

# PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP PEROLEHAN PENDAPATAN (Studi Kasus : Koperasi Kredit Mitra Usaha Sejahtera Rahastra)

Widi Winarso

Akademi Manajemen Keuangan Bina Sarana Informatika  
Jl. Ciledug Raya No 68 Jakarta  
widi.wws@bsi.ac.id

## Abstrak

Kredit merupakan salah satu kegiatan usaha yang ada di koperasi yang dapat menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada tingkat pendapatan Koperasi yang semakin meningkat seiring dengan penyaluran kredit yang meningkat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan penyaluran kredit dan perolehan pendapatan koperasi pada Koperasi Kredit Rahastra, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap perolehan pendapatan koperasi Pada Koperasi Kredit Rahastra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan Verifikatif, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment ( $r$ ), Koefisien Determinasi dan uji  $t$  dengan tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$  dalam mengolah data menggunakan program spss 16.0 for windows.

Hasil penelitian analisis Korelasi Product Moment menunjukkan bahwa: penyaluran kredit mempengaruhi perolehan pendapatan koperasi sebesar 73,2 artinya bahwa penyaluran kredit memiliki pengaruh yang kuat dalam perolehan pendapatan koperasi pada Koperasi Widi Jaya dan hasil analisis Koefisien Determinasi menunjukkan angka 53,5% atau jika dibulatkan 54% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

Oleh karena itu peningkatan penyaluran kredit akan diikuti peningkatan perolehan pendapatan begitupun sebaliknya penurunan dalam penyaluran kredit akan diikuti penurunan dalam perolehan pendapatan.

**Kata Kunci :** Penyaluran, Kredit, Perolehan, Pendapatan

## 1. Pendahuluan

Koperasi Kredit atau yang sering juga disebut "Credit Union" adalah koperasi yang mempunyai usaha tunggal, yakni simpan-pinjam sebagai usaha atau bisnis utamanya, kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan.

Koperasi Kredit (*Credit Union*) masuk ke Indonesia pada tahun 1950, Koperasi Kredit (Kopdit) mempunyai kegiatan simpan pinjam yang sama dengan KSP/USP

yang dikembangkan oleh Kementerian Negara Koperasi dan UKM. Koperasi Kredit dimiliki oleh sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu, bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna dipinjamkan diantara sesama mereka untuk tujuan produktif dan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan"[1]. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi [2].

Koperasi adalah suatu Perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberi kebebasan masuk keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota [3]

Koperasi Kredit adalah badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu, bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga yang layak serta untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Definisi kredit menurut Kredit adalah Penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk barang, uang, maupun jasa[4]. Pinjaman yang diberikan (kredit) ialah "Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan lain pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan"[5]

Sedangkan tujuan kredit ditinjau dari berbagai pihak [6] :

1. Bagi Bank
  - a. Aset bank yang dominan dan sumber utama pendapatan bank yang menjamin kelangsungan hidup bank.
  - b. Sebagai *instrument* bank dalam persaingan dan pemasaran produk-produk perbankan lainnya.

2. Bagi Pengusaha
  - a. Kegiatan usaha bertambah lancar dan *performance* perusahaan bertambah baik.
  - b. Dengan mendapatkan fasilitas kredit, maka akan meningkatkan volume usaha dan hasil usaha agar terjamin kelangsungan hidup perusahaan
3. Bagi Masyarakat
  - a. Berfungsi sebagai instrumen untuk kebijakan ekonomi dan moneter
  - b. Meningkatkan arus dan daya guna uang serta menghidupkan ekonomi pasar

Sedangkan kredit memiliki fungsi sebagai berikut [7] :

1. Mencari Keuntungan
2. Membantu Usaha Nasabah
3. Membantu Pemerintah

Sedangkan definisi pendapatan sebagai berikut: "Semua penerimaan dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan hutang dari berbagai sumber dalam periode anggaran tahun anggaran yang bersangkutan".[8]

Keuntungan dari koperasi adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam [7]. Semakin banyak uang yang disalurkan akan memperbesar keuntungan koperasi. Disamping itu keuntungan lainnya adalah memperoleh

biaya-biaya administrasi yang dibebankan kepada peminjam. Kemudian keuntungan juga dapat diperoleh dari hasil investasi lain yang dilakukan diluar kegiatan peminjaman misalnya penempatan uang dalam bidang surat-surat berharga.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa. Dalam kaitannya dengan pemberian kredit maka pendapatan koperasi merupakan penerimaan yang berasal dari provisi dan bunga pinjaman. Penerimaan bunga dari pengembalian kredit merupakan pendapatan yang akan diperoleh oleh koperasi. Keuntungan dari koperasi adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam"[7]

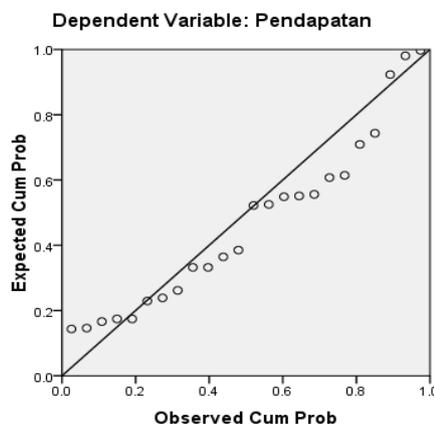
## 2. Pembahasan

Pembahasan penulis dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengertian diatas maka dilakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas [9]

Pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Pengujian Analisis Korelasi *product moment* dan Analisis Regresi

Setelah dilakukan uji normalitas, maka akan diperoleh data bahwa penyaluran kredit dan perolehan pendapatan berdistribusi normal maka koefisien korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui

sejauhmana keeratan hubungan antara variabel yang diteliti atau untuk melihat ada tidaknya hubungan antara Penyaluran Kredit dengan Perolehan Pendapatan pada Koperasi Kredit Mitra Usaha Sejahtera (Rahastra), Derajat hubungan antara variabel tersebut dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) Hasil dari analisis korelasi melalui perhitungan secara manual dapat menggunakan rumus koefisien korelasi yang dihitung bersamaan dengan Regresi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24(10548061,66) - (35446,463)(6878,9472)}{\sqrt{\{24(55948558,38) - (35446,463)^2\}\{24(2049984,005) - (6878,9472)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{253153479,9 - 243834349,5}{9319130,447}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{\{86313640,56\}\{1879701,543\}}}{9319130,447}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{162243883381263}}{9319130,447}$$

$$r_{xy} = \frac{12737499,1}{9319130,447}$$

$$r_{xy} = 0,7316/0,732$$

Selain itu penulis juga melakukan Analisis Korelasi *Product Moment* atau Analisis Korelasi *Pearson* dengan menggunakan software SPSS 16.0 for Windows dan hasil yang diperoleh sama halnya dengan hasil dari perhitungan yang dilakukan secara manual, maka berdasarkan output SPSS 16.0 for Windows didapatkan tabel seperti berikut [9]:

**Tabel 1.** Analisis Koefisien Korelasi *Correlations*

	Pendapatan	Kredit
Pearson Correlation	Pendapatan 1.000	.732
	Kredit .732	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan .000	
	Kredit .000	
N	Pendapatan 24	24
	Kredit 24	24

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1, didapat hasil Koefisien Korelasi *Pearson* antara penyaluran kredit dengan perolehan pendapatan sebesar 0,732 dengan signifikansi sebesar 0,00.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keeratan antara penyaluran kredit dengan perolehan pendapatan angka korelasi pengolahan data tersebut dikonsultasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dari Sugiyono (2009:257), sebagai mana dapat dilihat pada tabel IV.4 dibawah ini:

Kesimpulannya bahwa angka korelasi sebesar 0,732 ada diantara batas interval 0,60 - 0,799, yang termasuk kedalam klasifikasi kuat. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penyaluran kredit terhadap perolehan pendapatan.

### 3. Pengujian Analisis Determinasi

Analisis determinasi merupakan tindak lanjut dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap perolehan pendapatan pada Koperasi Kredit Rahastra. Rumus koefisien determinasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Maka berdasarkan output SPSS 16.0 for windows didapatkan tabel seperti berikut :

**Tabel 2.** Output Analisis Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 <sup>a</sup>	.535	.514	40.67451	1.127

a. *Predictors: (Constant), Kredit*

b. *Dependent Variable: Pendapatan* [9]

Dalam perhitungan manual hasil yang akan tampak sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

$$kd = 0,732^2 \times 100\%$$

$$kd = 53,5\%$$

kd = 54% (dibulatkan)

Dengan melihat hasil pengolahan data diatas dapat diketahui nilai kd sebesar 53,5% atau 54% jika dibulatkan. Hal ini berarti 54% perubahan pendapatan dipengaruhi oleh penyaluran kredit sedangkan sisanya 46% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dari penyaluran kredit terhadap perolehan pendapatan. Jika hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka :

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penyaluran kredit terhadap pendapatan.

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara penyaluran kredit terhadap perolehan pendapatan

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka Ha ditolak dan Ho diterima

Untuk menguji pengaruh penyaluran kredit (X) terhadap perolehan pendapatan (Y) dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,732\sqrt{24-2}}{\sqrt{1-(0,732)^2}}$$

$$t = \frac{0,732\sqrt{22}}{\sqrt{1-0,535}}$$

$$t = \frac{0,732(4,690)}{\sqrt{0,465}}$$

$$t = 5,0339$$

**Tabel 3.** Output Koefisien Uji Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	127.161	32.747		3.883	.001	59.247	195.075
Kredit	.108	.021	.732	5.034	.000	.063	.152

Nilai konstanta 127.161 menunjukkan bahwa jika tidak ada penyaluran kredit, maka besarnya pendapatan sebesar 127.161. Koefisien regresi pada variabel penyaluran kredit sebesar 0,108 yang artinya setiap terjadi penambahan penyaluran kredit sebesar 1 satuan pada debitur, maka akan terjadi peningkatan perolehan pendapatan sebesar 0,108.

Pada tabel 3 didapat  $t_{hitung}$  sebesar 5,034 sedangkan nilai statistik  $t_{tabel}$  sebesar 2,074 (dengan tingkat variabel ( $\alpha$ ) = 5 % dan  $dk = n-2$  dengan pengujian satu sisi), sehingga nilai  $t_{hitung}$  (5,034) > nilai  $t_{tabel}$  (2,074). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada tabel IV.6 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas penyaluran kredit terhadap perolehan pendapatan adalah 0,152 karena nilai probabilitasnya diatas 0,05 (0,152 > 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini dapat diartikan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap perolehan pendapatan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “ Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Perolehan Pendapatan Pada Koperasi Kredit Mitra Usaha Sejahtera (Rahastra) dan melihat pada data-data yang telah diperoleh dengan berbagai penganalisaan yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keadaan Perkembangan Penyaluran Kredit pada Koperasi Kredit Mitra Usaha Sejahtera (Rahastra) pada tahun 20011-2012 dan dilihat perbulan secara umum didominasi oleh perkembangan kredit yang meningkat jumlahnya, dimana hanya terdapat

beberapa bulan saja yang mengalami penurunan perkembangan dalam penyaluran kredit hal ini disebabkan bertambahnya tingkat kebutuhan anggota maka kredit simpan pinjam akan meningkat, karena kredit simpan pinjam merupakan salah satu kegiatan usaha yang ada di koperasi kredit yang akan menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada tingkat pendapatan koperasi yang semakin meningkat.

2. Keadaan perkembangan perolehan pendapatan pada Koperasi Kredit Mitra Usaha Sejahtera (Rahastra) pada tahun 2011-2012 yang dilihat secara perbulan mengalami kenaikan namun kenaikannya mengalami kondisi yang fluktuatif, dimana terjadi persentase peningkatan dan penurunan dalam perolehan pendapatan. hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya penyaluran kredit yang merupakan salah satu kegiatan usaha yang ada di koperasi yang akan menghasilkan pendapatan, dengan bertambahnya penyaluran kredit maka dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh koperasi.
3. Pada Koperasi Kredit Rahastra terdapat pengaruh yang positif antara penyaluran kredit terhadap perolehan pendapatan pada koperasi kredit Rahastra ini adalah bahwa penyaluran kredit mempunyai pengaruh terhadap pendapatan koperasi hal ini ditunjukkan dengan analisis koefisien determinasi. Peningkatan penyaluran kredit akan diikuti peningkatan perolehan pendapatan begitupun sebaliknya penurunan dalam penyaluran kredit akan diikuti penurunan dalam perolehan pendapatan.

Berkaitan dengan kesimpulan yang penulis buat, maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekitarnya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yang diantaranya sebagai berikut :

1. Kredit yang semakin meningkat sebaiknya pihak koperasi mampu mengelola dengan baik agar kredit yang disalurkan lebih bermanfaat dan dapat digunakan dengan baik.
2. Agar kredit yang disalurkan senantiasa dapat menghasilkan pendapatan yang seharusnya maka, koperasi kredit Rahastra harus pintar dalam menyeleksi calon debitur sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet.
3. Agar hasilnya lebih signifikan maka data sample yang diambil harus lebih banyak dan bagi penulis berikutnya agar meneliti mengenai kredit dengan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- [2] Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- [3] Soesilo. Permodalan dan Perkreditan Koperasi. Yogyakarta: Kanisius. 2008
- [4] Thamrin, A., & Tantri, F. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- [5] Suyatno, T., L. Marala, Djuhaepah., Abdullah, A., Aponno Johan, T., Ananda T, C, Yunianti., Chalik.

- Kelembagaan Perbankan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.2007
- [6] Iskandar, S. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Semesta Asa Bersama. 2008
- [7] Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- [8] Halim, A. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat. 2003
- [9] Rahastra. Materi Pelatihan Anggota Baru Rahastra Credit Union. Jawa Barat. 2013

#### **Biodata Penulis**

**Widi Winarso**, seorang praktisi yang telah malang melintang di dunia keuangan dan akuntansi perusahaan nasional, menamatkan pendidikan S1 dan S2 di Universitas Persada Indonesia (YAI), menjadi staf akademik di AMK BSI sejak 2008.

